

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI KERIPIK SIRIP HIU DI UD. ROVITA

BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS ON SHARK FIN PRODUCTION AT UD. ROVITA

Fahri Alvian¹, Moh. Jufriyanto²

^{1,2}Department of Industrial Engineering, Faculty of Industrial Engineering,
Universitas Muhammadiyah Gresik

^{1,2}Corresponding Autor : fahrialvian00@gmail.com¹, jufriyanto@umg.ac.id²

ABSTRACT

UD. Rovita is a food company that produces shark fin chips. During the company's operational process, it has never conducted a business feasibility assessment, so this study was conducted to assess the feasibility of the business. This study uses the cost and profit analysis methodology for data evaluation. In order to assess the feasibility of the business, the Revenue Cost (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Return On Investment (ROI) formulas are used. The results of the study showed that the sales of shark fin chips per year were IDR 1,000,000,000, the production cost per year was IDR 537,949,483. Production costs include fixed costs of IDR 519,600,000 and variable costs of IDR 18,349,483. Based on data analysis, a monthly profit of IDR 462,050,517 was obtained. The calculation of business feasibility represented by the R/C Ratio compares income with total costs of 1.86, which means $1.86 > 1$. The B/C Ratio is an assessment of profit against total production costs that add more than zero, with a comparative value of 0.86 or $0.86 > 0$. The ROI value obtained from the comparison of profit and production capital is 86%, so this business is profitable and feasible to run.

Keyword : *Business Analysis, Profit, Business Feasibility, Chips Business*

ABSTRAK

UD. Rovita merupakan perusahaan makanan yang memproduksi keripik sirip ikan hiu. Selama proses operasi perusahaan belum pernah melakukan penilaian kelayakan usaha, sehingga dilakukannya penelitian ini untuk menilai kelayakan usaha. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis biaya dan laba untuk evaluasi data. Guna menilai kelayakan usaha, digunakan rumus Revenue Cost(R/C), Benefit Cost Ratio(B/C), dan Return On Investment(ROI). Hasil penelitian menunjukkan penjualan keripik sirip ikan hiu per-tahun Rp.1.000.000.000, biaya produksi per-tahun Rp.537.949.483. Biaya produksi meliputi biaya tetap Rp.519.600.000 dan biaya variabel Rp.18.349.483. Berdasarkan analisis data, diperoleh laba per-bulan Rp. 462.050.517. Perhitungan kelayakan usaha yang direpresentasikan dengan R/C Ratio membandingkan pendapatan dengan total biaya sebesar 1,86, yang berarti $1,86 > 1$. B/C Ratio merupakan penilaian laba terhadap total biaya produksi yang nilainya lebih dari nol, dengan nilai perbandingan sebesar 0,86 atau $0,86 > 0$. Nilai ROI yang diperoleh dari perbandingan laba dan modal produksi sebesar 86%, Sehingga usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Analisis Bisnis, Keuntungan, Kelayakan Bisnis, Keripik Bisnis*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi kendala dalam persaingan global, baik dari pelaku domestik maupun internasional (Fikri, 2016). Kendala penting yang dihadapi oleh UMKM adalah pengembangan strategi yang memfasilitasi

peningkatan persaingan dan pencapaian keunggulan kompetitif (Maria et al., 2024)

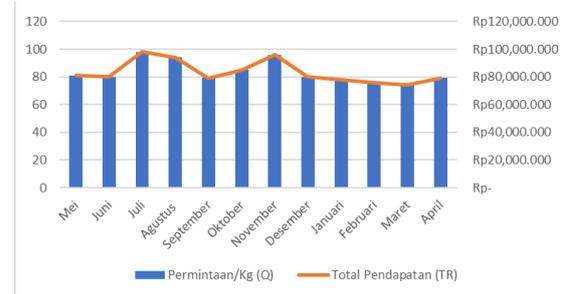
Kapasitas untuk merumuskan rencana penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi, UMKM dapat secara efektif menggunakan sumber daya baik di

dalam maupun di luar organisasi (Marlinda & Karnita Soleha, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia bergerak di beberapa sektor ekonomi dan memainkan peran penting dalam meningkatkan operasi ekspor di luar minyak dan gas. Sektor-sektor ini meliputi barang pertanian, perkebunan, perikanan, tekstil dan pakaian jadi, furnitur, industri pengolahan industri, dan barang seni (Silvia et al., 2024). Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya maritim yang kaya (Farhani, 2022). Suhu tropis perairan Indonesia menghasilkan produksi perikanan yang relatif melimpah, termasuk jenis ikan hiu. Ikan hiu termasuk dalam Super Ordo Selachimorpha yang memiliki ciri-ciri struktur rangka yang muda dan ramping. Ikan hiu memiliki kemampuan untuk mengendalikan populasi organisme laut di lingkungan dengan cara mengatur rantai makanan. Perilaku predator ikan hiu memungkinkannya untuk memburu dan memakan makhluk yang sudah rentan atau rusak secara efektif, sehingga turut menjaga keseimbangan ekologi di lingkungan laut (Pratiwi, 2023). Jumlah spesies ikan hiu di perairan Indonesia diperkirakan lebih dari 75 spesies, dengan sebagian besar spesies tersebut berpotensi untuk dieksploitasi. Khususnya sirip ikan hiu yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi di sektor pemasaran (Nurfadilla et al., 2023). Sirip ikan hiu merupakan komoditas perikanan utama dengan nilai pasar terbesar secara global, yang bergantung pada spesies hiu tertentu (Wardono et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Mufadhhal dkk. (2022), statistik FAO menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen hiu terkemuka di dunia. Hiu memberikan manfaat sosial yang signifikan dan memiliki nilai pasar yang sangat tinggi. Di sektor industri, kulit dan sirip hiu sering digunakan sebagai komponen olahan (Mufadhhal et al., 2022).

UMKM UD. Rovita memproduksi keripik sirip hiu. Perusahaan ini menasar pelanggan mulai dari gerai ritel hingga grosir. UD. Rovita mengalami volatilitas keuangan sebagai akibat dari epidemi Covid-19. Berikut ini adalah representasi grafis dari hasil pendapatan usaha selama setahun di UD Rovita :



Sumber : UD. Rovita, 2023

Dari grafik pendapatan di atas, terlihat adanya pola pendapatan yang fluktuatif atau tidak menentu, sehingga mengakibatkan kerugian finansial yang berkelanjutan bagi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis studi kelayakan guna menguji kelayakan usulan perusahaan, mengategorikannya sebagai layak atau tidak untuk dilanjutkan. Salah satu penerapan metode penelitian studi kelayakan usaha adalah untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil proses evaluasi kegiatan operasional produksi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan laba dan mengurangi risiko kerugian bagi UD. Rovita.

Setiap perusahaan pada hakikatnya memerlukan penilaian yang komprehensif atas kelayakan pendiriannya. Tulisan ini mendefinisikan studi kelayakan usaha sebagai suatu pendekatan sistematis yang mencakup banyak elemen evaluasi untuk memastikan kelayakan suatu usaha bisnis yang direncanakan. Oleh karena itu, studi kelayakan usaha dapat dianggap sebagai alat peramalan yang sangat efektif untuk memperkirakan kejadian di masa mendatang dan segera membuat penilaian berdasarkan temuan yang diperoleh, yaitu persetujuan atau penolakan perusahaan (Bisma, 2023; Harahap, 2018). Studi kelayakan komersial dilakukan untuk

menilai kelayakan usaha keripik sirip hiu UD. Rovita dalam hal seberapa efektif pemasaran barang hasil produksi akan berkontribusi terhadap pertumbuhan operasional perusahaan. Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan studi tentang "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sirip Hiu di UD. Rovita". Rumus yang digunakan untuk menentukan Kelayakan Usaha adalah Revenue Cost (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Return On Investment (ROI) (Durri et al., 2016a, 2016b; Hariance et al., 2018; Luwak et al., 2014; Nugroho & Mas'ud, 2021; Putri Wahyuni Arnold et al., 2020).

METODE

Tahap pertama adalah identifikasi masalah atau kendala yang ditemukan dalam penelitian. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi secara menyeluruh masalah utama yang muncul. Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk merumuskan masalah utama dan menetapkan tujuan, asumsi, dan elemen pendukung lainnya dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di UD. Rovita, sebuah perusahaan yang terlibat dalam pembuatan keripik sirip hiu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan mendirikan bisnis produksi sirip hiu. Proses kerja praktik berlangsung dari 8 Desember 2023 hingga 8 Januari 2023. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh dari UD. Rovita. Data ini mencakup informasi tentang biaya modal awal perusahaan, biaya produksi, biaya pendapatan, biaya laba, dan statistik penjualan selama periode satu tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi perhitungan pendapatan dan perhitungan penelitian pengembangan bisnis terkomputerisasi (Sajari et al., 2017).

Pendapatan

Pendapatan mengacu pada jumlah total uang atau komoditas yang diterima dari sumber eksternal atau produk industri, yang dinilai menggunakan nilai moneter

aset yang terlibat pada saat tertentu. Pendapatan merupakan komponen fundamental dan tujuan utama perusahaan dalam pembuatan laporan laba rugi (Yasmita, 2020).

$$TR = P \times Q \quad (1)$$

Keterangan :

TR = Total pendapatan dari bisnis keripik (Rupiah)

Q = Total produk yang terjual (Kg)

P = Harga produk dari bisnis keripik (Rupiah)

Keuntungan

Klasifikasi rumus laba berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut (Astuti et al., 2022) :

$$II = TR - TC \quad (2)$$

Keterangan :

II = keuntungan

TR = Total Pendapatan/Penerimaan

TC = Biaya Total

Analisis Kelayakan Usaha (Rasio R/C)

Metode rasio R/C digunakan untuk menentukan kelayakan suatu perusahaan dengan membandingkan pendapatan yang dihasilkan dengan modal yang dibutuhkan untuk pengeluaran. Bisnis sering dinilai kelayakannya menggunakan kriteria rasio R/C, yang biasanya lebih dari 1 (Ruswaji & Rachmantha, 2018).

$$1. \text{ R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}} \quad (3)$$

So the service analysis of the R/C ratio is :

a) $R/C > 1$ = Worthy/Profitable

b) $R/C = 1$ = BEP

$R/C < 1$ = Not Worthy/Loss

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Profit amount (B)}}{\text{Total Production Cost}}$$

(4)

Rasio Manfaat/Biaya adalah metrik yang mengukur hubungan antara pendapatan (Manfaat = B) dan Total Biaya Produksi (Biaya = C). Profitabilitas suatu perusahaan dapat

ditentukan dalam batasan rasio laba bersih/biaya (Frisca & Yasin, 2023).

- a) $B/C > 0 = \text{Worth implementing}$
- b) $B/C < 0 = \text{Not Worthy/Loss}$

2. ROI

ROI dapat dilihat sebagai proporsi laba bersih yang dihasilkan terhadap biaya yang dikeluarkan. ROI dapat dihitung menggunakan rumus berikut : (Almira & Wiagustini, 2020) :

$$ROI = \frac{\text{Profit}}{\text{Total cost}} \times 100\% \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh bisnis keripik sirip hiu dan tidak sepenuhnya digunakan dalam satu siklus produksi. Tidak ada korelasi antara jumlah output yang dihasilkan oleh sektor keripik sirip hiu dan tingkat biaya produksi. Biaya tetap di sektor ini mencakup biaya yang terkait dengan penyusutan peralatan, infrastruktur fisik, dan pemeliharaan. Komponen biaya yang ditabulasikan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Biaya Peralatan dalam Industri Keripik Sirip Hiu

No.	Cost Description	Amount (Unit)	Economic Life (Years)	Price (Rp/Unit)	Amount (Rp)	Depreciation Value (Rp/Month)
1.	Property Costs	1	12	Rp 209,400,000	Rp209,400,000	Rp 1,454,167
2.	Property Tax	1	1	Rp 209,400	Rp 209,400	Rp 17,450
3.	Pisau	5	1	Rp 50,000	Rp 250,000	Rp 4,167
4.	Gunting	2	1	Rp 24,000	Rp 48,000	Rp 2,000
5.	Kompore	1	3	Rp 550,000	Rp 550,000	Rp 15,278
6.	Plastik Tub	1	2	Rp 120,000	Rp 120,000	Rp 5,000
7.	Panci Besar	1	3	Rp 270,000	Rp 270,000	Rp 7,500
8.	Digital scales	1	4	Rp 95,000	Rp 95,000	Rp 1,979
9.	Blower Fan	1	5	Rp 420,000	Rp 420,000	Rp 7,000
10.	Drying container	1	1	Rp 175,000	Rp 175,000	Rp 14,583
Total cost				Rp 211,261,400	Rp211,313,400	Rp 1,529,124

Sumber : UD. Rovita, 2023

Grafik di atas menunjukkan bahwa UD Rovita mengeluarkan biaya tetap berupa biaya penyusutan sebesar Rp 1.529.124 setiap bulannya. Untuk menghitung nilai penyusutan, jumlah unit dikalikan dengan harga jualnya, kemudian hasilnya dibagi dengan umur ekonomisnya. Selanjutnya, pada tabel 2 juga terdapat biaya tetap.

Tabel 2 Total Biaya Tetap Pada Industri Keripik Sirip Hiu

No.	Description	Amount (Rp/Bulan)
1.	Biaya material	Rp 32,000,000
2.	Biaya tenaga kerja	Rp 6,300,000
3.	Biaya operasional	Rp 5,000,000
Total Fixed Cost		Rp 43,300,000

Berdasarkan Data Biaya Variabel pada Tabel 2, Total Biaya Variabel Perusahaan selama 1 Tahun yang meliputi

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional, dan biaya penyusutan adalah sebesar Rp 43.300.000. Untuk memproduksi suatu produk, perusahaan harus mengeluarkan total biaya produksi sebagai berikut :

Tabel 3 Total Biaya Produksi Industri Keripik Sirip Hiu

Deskripsi	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Tahun)
Total biaya depresiasi	Rp1,529,124	Rp18,349,483
Total Fixed Cost	Rp43,300,000	Rp519.600.000
Total Cost (Rp/Tahun)	Rp44,829,124	Rp537,949,483

Grafik yang diberikan menunjukkan bahwa total biaya produksi UD. Rovita dalam pembuatan keripik ikan

hiu selama satu tahun, termasuk biaya variabel dan biaya tetap, berjumlah Rp 537.949.483.

Analisis pendapatan adalah penilaian kuantitatif atas kinerja perusahaan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi elemen utama pendapatan dan mengevaluasi potensinya untuk perbaikan lebih lanjut. Pendapatan adalah nilai moneter agregat dari output yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dikalikan dengan harga jualnya. Menurut statistik yang diperoleh dari UD. Rovita, permintaan keripik ikan hiu per tahun berjumlah 1000Kg. Setiap kilogram dijual dengan harga Rp1.000.000, sehingga menghasilkan total laba sebesar Rp1.000.000.000 untuk tahun tersebut. Tabel 4 menunjukkan laba tahunan yang dicapai oleh UD Rovita.

Tabel 4 Jumlah Pendapatan Industri Keripik Sirip Hiu

No	Description	Total Cost (Rp/Tahun)
1.	Total Revenue	Rp 1,000,000,000
2.	Total Production Cost	Rp 537,949,483
Profit		Rp 462,050,517

Tabel 4 menunjukkan harga pasar keripik sirip ikan hiu produksi UD. Rovita sebesar Rp 1.000.000.000 per kilogram. Pendapatan yang berhasil dikumpulkan per tahun sebesar Rp 462.050.517. Selain itu, dilakukan studi kelayakan usaha untuk menilai sejauh mana usaha keripik sirip ikan hiu UD. Rovita layak secara komersial dan seberapa efektif pemasaran produk olahannya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Biaya pendapatan adalah metrik yang mengukur hubungan antara uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan

keseluruhan pengeluarannya. Perhitungan analisis biaya/pendapatan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp } 1,000,000,000}{\text{Rp } 537,949,483} = 1.86$$

Bila membandingkan total pendapatan dan total biaya, maka nilai R/C ratio pada UD Rovita adalah $1,86 > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100, maka akan diperoleh pendapatan sebesar Rp. 186. Dengan demikian, usaha ini dapat dikatakan usaha yang menguntungkan.

Benefit/Cost Ratio (B/C) merupakan suatu kajian usaha yang memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap alasan pemilihan atau tidak pemilihan parameter investasi yang telah ditetapkan (Hariance et al., 2018). Profitabilitas suatu usaha dapat diketahui dengan menilai nilai B/C Ratio dalam batasan yang telah ditetapkan. (Alfian, 2019).

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp } 462,050,517}{\text{Rp } 537,949,483} = 0.86$$

Hal ini berarti bahwa untuk setiap biaya produksi sebesar Rp. 100,- akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 86, sehingga menunjukkan kelayakan (profitabilitas) usaha UD. Rovita. Hal ini terlihat dari hasil analisis kuantitatif perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang keduanya lebih dari nol.

Return On Investment (ROI) adalah statistik profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua keuangan yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasinya (Fadli, 2017).

$$ROI = \frac{\text{Rp } 462,050,517}{\text{Rp } 537,949,483} \times 100\% = 86\%$$

Setelah membandingkan laba dan modal produksi, nilai ROI adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang

diperoleh dalam kaitannya dengan investasi sudah memuaskan. Untuk setiap modal Rp. 100 diharapkan laba sebesar Rp. 86.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UD. Rovita, penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha pembuatan keripik sirip ikan hiu menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai R/C sebesar 1,86, B.C sebesar 0,86, dan ROI sebesar 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. (2019). Strategi Pemasaran Mie Ayam Lucky dengan Pendekatan Analisis SWOT dan B/C Ratio Marketing Strategy for Lucky Chicken Noodle with SWOT Analysis Approach and B / C Ratio. In *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/integrasi>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Astuti, D., Fauzi, A., Hafidzi, M. K., Ramadhani, N., Rahmah, N., & Dikdaya, T. (2022). KLASIFIKASI BIAYA BERDASARKAN PRODUKSI DAN PERANNYA TERHADAP GOAL PERUSAHAAN (LITERATURE REVIEW AKUNTANSI MANAJEMEN). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(3). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3>
- Bisma, M. A. (2023). ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SENSOR COUNTER DAN RFID DENGAN PENETAPAN DISCOUNT RATE BERBASIS CAPM. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3).
- Durri, A., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2016a). ANALISIS KELAYAKAN USAHA DALAM RANGKA RENCANA PENGEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Pada PO. Zena Pariwisata Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 35, Issue 2).
- Durri, A., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2016b). ANALISIS KELAYAKAN USAHA DALAM RANGKA RENCANA PENGEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Pada PO. Zena Pariwisata Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 35, Issue 2).
- Fadli, A. A. Y. (2017). ANALISIS PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK PERIODE 2011-2015. *JIEP*, 17(1).
- Farhani, A. (2022). Roadmap Masa Depan Indonesia Melalui Pengaturan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelautan Bagi Sebesar-Besarnya Kesejahteraan Rakyat. *ADALAH*, 6(2), 25–39. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i2.26766>
- Fikri, M. (2016). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING*

UMKM PADA ERA PERSAINGAN GLOBAL.

- Frisca, P. N. N., & Yasin, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Menengah Tas Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 162–171.
- Harahap, S. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis* (M. Yafiz, Ed.; Cetakan Pe). FEBI UIN-SU Press.
- Hariance, R., Annisa, N., & Budiman, C. (2018). KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI OLAHAN PEPAYA (*Carica papaya L.*) DI NAGARI BATU KALANG KECAMATAN PADANG SAGO KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *AGRIFO*, 3(1).
- Luwak, K., Bali, D., & Industri, J. T. (2014). Analisis Kelayakan Usaha I MADE YOGI WINANTARA, ABU BAKAR, RATNA PUSPITANINGSIH. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Juli*.
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 12–36.
- Marlinda, A., & Karnita Soleha, L. (2024). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pinangsari Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 60–69.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10960320>
- Mufadhhal, E., Nugroho, A., & Hakim, L. (2022). Analisis Supply Chain Management (SCM) Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Banda Aceh (Supply Chain Management (SCM) Analysis Of Shark Trade In Pps Lampulo Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1).
www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA TAOGE DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG). *Koperasi Dan Management*, 2(1).
<http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- Nurfadilla, Panca Wahyuni, A., & Dewi, S. (2023). Status Konservasi Hiu yang Diperdagangkan Keluar Kota Makassar (Studi Kasus: Ikan Hiu Berdasarkan Identifikasi di Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Makassar). *Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies*, 3(2), 062–073.
- Pratiwi, L. Z. (2023). *TRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SIRIP IKAN HIU DI PANTAI TANJUNG LUAR DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2023*.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1).
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Ruswaji, & Rachmantha, Z. (2018). *NALISIS KELAYAKAN USAHA*

KERIPIK KENTANG PADA UD.
VIGOR REJOSO KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU MALANG.
*Jurnal Penelitian Ekonomi Dan
Akuntansi*, 3(3).

Sajari, I., Elfiana, & Martina. (2017).
ANALISIS KELAYAKAN USAHA
KERIPIK PADA UD. MAWAR DI
GAMPONG BATEE IE LIEK
KECAMATAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal S.
Pertanian* , 1(2), 116–124.

Silvia, A. L., Anandyatiwi, I., Anggrea, S.
R., Azulfatun, K., & Denny, O. R.
(2024). Peran Media Sosial Dalam
Pengembangan Usaha Mikro, Kecil
dan Menengah (UMKM).
*CEMERLANG : Jurnal Manajemen
Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 321–332.
[https://doi.org/10.55606/cemerlang.v
4i2.2867](https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2867)

Wardono, Hehanussa, Pranoto, Haruna, &
Aries. (2022). PENGATURAN
PEMANFAATAN DAN
PEREDARAN IKAN HIU DAN
PARI DI WILAYAH PULAU
SULAWESI. *Prosiding Seminar
Nasional Biologi X FMIPA
Universitas Negeri Semarang*.

Yasmita, I. G. A. L. (2020). *FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI
PASAR GULINGAN KECAMATAN
MENGWI KABUPATEN BADUNG I
GUSTI AYU LIA YASMITA*.